ABSTRAK

Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua (Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Oleh : Yanti Sri Wahyuni

Perkawinan diawali oleh sebuah proses, proses pertama yang dilakukan dalam perkawinan adalah pemilihan jodoh (*mate selection*). Pemilihan jodoh di Nagari Koto Nan Duo ditentukan oleh orang tua. Orang tua menjadi sentral utama dalam pemilihan jodoh anaknya, terutama orang tua yang bekerja sebagai petani dan pendidikannya tamat SD atau SMP. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe *studi kasus instrinsik*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah anak yang belum menikah 4 orang, anak yang menikah dengan pilihan orang tua 2 orang, anak yang telah menikah dengan pilihan sendiri 6 orang, orang tua yang menjodohkan anak 14 orang, Kepala Kampung Anakan, Sekretais Nagari dan Wali Nagari Koto Nan Duo. Informan dalam penelitian ini bejumlah 29 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman Temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani dan tamat SD atau SMP memilihkan jodoh untuk anaknya memiliki 5 alasan yaitu: 1) Pengalaman orang tua: dijodohkan adalah kebahagiaan; 2) Pasangan hidup harus selaras, setara atau lebih tinggi statusnya; 3) anak di bawah *katiak induak*; 4) Menantu memiliki *laku elok, punyo taratik*; 5) Agar anak *ndak sarupo baliang-baliang di ate bukik.*